JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4534-4547
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33530

MENINGKATKAN KETERAMPILAN WAWANCARA MELALUI SIMULASI PROFESIONAL: PELATIHAN UNTUK SISWA TINGKAT SMA DAN MAHASISWA

Ephrilia Noor Fitriana[1], Cicilia Deandra Maya Putri[2*], Uci Elly Kholidah[3], Fariq Shiddiq Tasaufy[4], Ayunita Leliana[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
ciciliaputri@unesa.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Minimnya akses dan eksposur terhadap pelatihan wawancara berstandar internasional mengakibatkan rendahnya kesiapan siswa dan mahasiswa dalam bersaing di pasar global yang semakin kompetitif. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbasis simulasi profesional kepada siswa SMA dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan wawancara melalui praktik wawancara beasiswa dan lamaran kerja secara langsung, menyesuaikan standar internasional, bersama dengan Konsulat Jenederal AS (Konjen AS), Surabaya, sebagai mitra. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan total 23 peserta, 10 siswa SMA, dan 13 mahasiswa secara aktif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, simulasi wawancara langsung, mentoring oleh profesional, serta monitoring dan evaluasi secara komprehensif untuk memastikan keberhasilan program dengan melakukan survei kepuasan peserta menggunakan instrumen skala Likert. Hasil dari praktik wawancara ini menunjukkan konsep "simulasi" menjadi pembekalan yang lebih efektif untuk membuat peserta merasakan pengalaman yang nyata. sebanyak 82% dari peserta setuju bahwa pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh pemateri sudah sesuai dengan topik, dan 95% peserta mengungkapkan pembicara menyampaikan studi kasus yang inspiratif.

Kata Kunci: Simulasi Wawancara; Wawancara Kerja; Wawancara Beasiswa; Pelatihan Interaktif; Wawancara Berstandar Internasional.

Abstract: *The lack of access and exposure to international standard interview training results in low readiness among students and university students to compete in an increasingly competitive global market. This program aims to provide professional simulation-based training to high school and university students, aiming to improve their interview skills through direct scholarship and job application interviews, in line with international standards, in collaboration with the US Consulate General in Surabaya. The program adopts a participatory approach that actively involves 23 participants in total, 10 for high school students and 13 for university students. The methods used include interactive training, direct interview simulations, mentoring by professionals, as well as regular monitoring and evaluation comprehensively to ensure the program's success implementing participant satisfaction survey represented in Likert Scale Instrument. The results of the interview practice show that the "simulation" concept is a more effective preparation method, allowing participants to experience a different and realistic scenario. 82% of participants agreed that the questions and answers provided by the trainers were appropriate for the topic, and 95% of participants expressed that the speakers presented inspiring case studies.*

Keywords: *Mock Interviews; Job Interviews; Scholarship Interviews; Interactive Training; International Standard Interviews.*

Article History:
Received: 29-07-2025
Revised : 19-08-2025
Accepted: 20-08-2025
Online : 25-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Mendapatkan pekerjaan atau beasiswa memberikan peluang kesuksesan di masa depan (Altonji & Zimmerman, 2017; Carnevale et al., 2021; Hanushek et al., 2017; Willison et al., 2017). Tidak sedikit para lulusan baik dari perguruan tinggi maupun SMA (Sekolah Menengah Atas) bersaing untuk mengikuti seleksi tersebut, baik seleksi penerimaan pegawai baru maupun beasiswa. Dalam proses seleksi, sesi wawancara menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan terdapat sistem gugur yang dapat memberikan tekanan sesi ini memerlukan keterampilan khusus dalam praktiknya. Keterampilan seperti merangkai kalimat yang terstruktur dan persuasif sangat diperlukan untuk meyakinkan penyeleksi dalam memilih peserta yang tepat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi siswa SMA dan mahasiswa dalam sesi wawancara kerja adalah kurangnya kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan pemahaman diri yang memadai. Pelatihan job interview yang mengintegrasikan softskills terbukti efektif meningkatkan kesiapan, kepercayaan diri, dan pemahaman peserta terhadap teknik wawancara, termasuk teknik menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa tubuh, dan pentingnya personal branding (Sugiartha, 2016). Hal ini berkontribusi pada peningkatan peluang diterima kerja serta membantu menekan angka pengangguran di Indonesia (Wediawati et al., 2021). Keterampilan wawancara menjadi tantangan besar bagi siswa SMA dan mahasiswa di Surabaya, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau pendidikan tinggi. Banyak dari mereka belum memiliki akses ke pelatihan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dan teknik wawancara profesional. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesiapan mereka dalam bersaing di pasar global yang semakin kompetitif (Febrianti & Santi, 2021).

Keterampilan wawancara merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam persiapan menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Dipboye, 2018). Peserta wawancara, dalam hal ini pencari kerja ataupun mahasiswa, yang tidak dapat menampilkan performa terbaik ketika sesi wawancara dapat tereliminasi (Robbins & Judge, 2012). Oleh karena itu, penguasaan teknik wawancara sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan (Mann et al., 2018).

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya, yaitu pelatihan wawancara kerja bagi siswa kelas XII SMK Al Asror Semarang, memaparkan strategi dalam wawancara hingga membuat mereka berhasil dalam proses rekrutmen kerja. Pelatihan ini meliputi pemberian softskills, seperti, keterampilan interpersonal, kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim, serta manajemen waktu. Strategi ini mampu membuat siswa mampu menjadi generasi yang percaya diri dan siap bekerja (Nayazik et al.,

2025). Kegiatan PkM selanjutnya adalah peningkatan keterampilan jurnalistik dalam teknik wawancara narasumber kepada siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang dengan memberikan keterampilan jurnalistik yang diaplikasikan dalam teknik wawancara dengan narasumber memberikan pengaruh besar terhadap pemberian informasi secara komprehensif dan lengkap. Permasalahan yang sama dengan PkM sebelumnya, bahwa siswa tersebut belum dikenalkan konsep pola komunikasi dalam konteks media (Wulandari et al., 2024). Berikutnya adalah pelatihan wawancara kerja bagi anggota karang taruna Satya Wira Bhakti Lampung Timur. Dalam konteks generasi muda sebagai penerus dan memiliki peluang yang lebih besar di dunia kerja, sangat disayangkan bahwa kesadaran akan mengembangkan kompetensi diri serta akses akan informasi sangatlah minim, terutama keterampilan wawancara kerja. Pelatihan ini dianggap efektif untuk memotivasi para anggota karang taruna dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan berkelanjutan (Suprayogi et al., 2022).

Selanjutnya, pelatihan kraepelin (tes penjumlahan angka-angka secara berurutan) dan tips menghadapi wawancara untuk persiapan tes melamar pekerjaan. Permasalahan yang muncul adalah dalam sesi wawancara kerja, pewawancara kerap kali menampilkan kesan tegas dan karismatik yang dirasa dapat menjatuhkan mental pelamar, yang mana hal ini dibuktikan melalui hilangnya rasa percaya diri, gugup, kurang fokus, dan lain-lain. Hal ini tentu dapat menciptakan lingkungan yang cukup kompetitif dan tekanan mental, dengan menggunakan tes kraepelin yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, kecepatan, dan ketelitian. Dengan demikian, pelamar akan memiliki mental yang kuat dan siap memasuki dunia kerja (Kumala et al., 2023).

Berdasarkan kegiatan-kegiatan PkM sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa urgensi tentang peningkatan keterampilan wawancara sangat terlihat. Dalam sesi wawancara, jawaban yang terlalu positif dan sempurna tidak diperlukan. Wawancara juga memerlukan strategi komunikasi yang juga melibatkan negosiasi. Kemampuan bernegosiasi menjadi salah satu strategi komunikasi yang sangat efektif (Melatiningsih & Harmonis, 2024). Seperti misalnya, ketika pewawancara menanyakan tentang nominal gaji, apa saja kekurangan dari pelamar, bagaimana cara mengatasi kekurangan tersebut agar tidak menghambat performa kinerja pelamar, dan lain-lain. Hal ini memerlukan strategi khusus dan praktik wawancara yang konsisten. Kemampuan berbicara yang didasari dengan pemikiran yang kritis, tegas, dan persuasif tentunya menjadi modal terpenting (Oktavia & Dwijayanti, 2024).

Di era yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pola pikir secara global, tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa inggris menjadi sarana komunikasi paling vital. Sayangnya, hal ini justru menjadi hambatan lain bagi seseorang untuk dapat menunjukkan kinerjanya dengan maksimal (Novianty et al., 2022). Ironisnya, ketidakcakapan seseorang dalam

berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dapat menimbulkan kecemasan yang menyebabkan individu tersebut tidak percaya diri (Pakpahan, 2022). Keterampilan wawancara menjadi tantangan besar bagi siswa SMA dan mahasiswa di Surabaya, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau pendidikan tinggi. Banyak dari mereka belum memiliki akses ke pelatihan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dan teknik wawancara profesional. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesiapan mereka dalam bersaing di pasar global yang semakin kompetitif (Akhmadi, 2022).

PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan berbasis simulasi profesional kepada siswa SMA dan mahasiswa. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan wawancara melalui praktik langsung, pemahaman standar wawancara internasional, dan pengembangan kepercayaan diri peserta. Dengan dukungan dari Konsulat Jenderal AS (Konjen AS) di Surabaya, program ini juga memperkenalkan teknik komunikasi lintas budaya yang relevan. Kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan wawancara, minimnya wawasan tentang standar wawancara global, dan rendahnya eksposur terhadap simulasi wawancara profesional di kalangan siswa dan mahasiswa di Surabaya.

Solusi yang ditawarkan meliputi, (1) Pelaksanaan simulasi wawancara berbasis situasi profesional untuk melatih keterampilan praktis peserta; (2) Pemberian materi dan pelatihan tentang teknik wawancara, termasuk persiapan dokumen dan komunikasi nonverbal; (3) Pendampingan oleh fasilitator profesional dengan pengalaman internasional. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa SMA dan mahasiswa secara aktif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, simulasi wawancara langsung, mentoring oleh profesional, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan program. Dalam pelaksanaan program ini, mitra diharapkan berpartisipasi aktif, termasuk dalam rekrutmen peserta, penyediaan fasilitas, dan evaluasi hasil pelatihan. Partisipasi ini bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan program di masa depan.

B. METODE PELAKSANAAN

Menyadari pentingnya keterampilan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menjembatani kebutuhan tersebut melalui pelatihan berbasis simulasi profesional. Pelatihan ini diinisiasi oleh dukungan dari Konsulat Jenderal AS (Konjen AS) di Surabaya, khususnya bagian hubungan masyarakat (Humas). Bagian Humas, Konjen AS Surabaya memiliki komitmen kuat dalam memajukan keterampilan generasi muda di Indonesia. Beberapa program yang ditawarkan yaitu, program pertukaran pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan penyebarluasan literasu mengenai Amerika Serikat. Program pendidikan yang menjadi prioritas adalah penyuluhan sekolah yang berkaitan dengan

pertukaran pelajar dan beasiswa yang bekerja sama dengan *Regional English Language Office* Kedubes AS di Jakarta yang berfokus pada pengajaran Bahasa Inggris (Ramadhan, 2024).

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif (Greenwood & Levin, 2007) yang melibatkan siswa SMA dan mahasiswa secara aktif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, simulasi wawancara langsung, mentoring oleh profesional, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan program. Dalam pelaksanaan program ini, mitra diharapkan berpartisipasi aktif, termasuk dalam rekrutmen peserta, penyediaan fasilitas, dan evaluasi hasil pelatihan. Partisipasi ini bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan program di masa depan.

Persoalan yang dialami para siswa SMA dan mahasiswa tingkat akhir termasuk di dalamnya: 1.) para siswa SMA dan mahasiswa tingkat akhir kurang memiliki pemahaman tentang strategi menjawab pertanyaan ketika wawancara; 2.) para siswa SMA dan mahasiswa tingkat akhir tidak memiliki wadah untuk berlatih kemampuan wawancara sebelum menghadapi proses wawancara sebenarnya.

Pendekatan berbasis simulasi telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pelatihan soft skill seperti halnya wawancara, problem solving, teamwork, berpikir kritis, dll. Sebagaimana diuraikan oleh Puspita (2025), program simulasi interaksi sosial dalam konteks moderasi beragama sukses meningkatkan berbagai soft skill peserta, mulai dari berpikir kritis, interaksi, hingga empati dan toleransi. Dengan mengadaptasi metode serupa ke dalam pelatihan wawancara profesional, peserta tidak hanya mempelajari teknik wawancara, tetapi juga berlatih menghadapi dinamika sosial-emosional yang nyata, sehingga hasilnya lebih berdampak terhadap kesiapan peserta menghadapi dunia kerja (Puspita & Aryanika, 2025).

Kegiatan ini didesain untuk memberikan pengalaman nyata kepada para peserta melalui simulasi wawancara profesional. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini tidak hanya membahas teori-teori dasar wawancara tetapi juga mempraktikkan langsung teknik-teknik yang relevan dengan situasi dunia kerja dan pendidikan internasional. Pendekatan berbasis simulasi ini dirancang agar peserta dapat memahami cara mengomunikasikan ide, menjawab pertanyaan dengan percaya diri, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Di dalam simulasi tersebut, permainan peran (*role-play*), dalam hal ini sebagai interviewer dan interviewee, mampu memberikan gambaran secara konkret menguasai tantangan dalam domain wawancara kerja (Aysina et al., 2017). Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang mendekati realitas.

Sebagai bagian dari kerja sama dengan Konjen AS di Surabaya, pelatihan ini juga memanfaatkan perspektif global dalam memahami wawancara profesional. Konjen AS memberikan panduan yang relevan terkait standar wawancara internasional, termasuk teknik komunikasi lintas budaya yang menjadi nilai tambah dalam dunia yang semakin

terhubung. Dengan keterlibatan langsung dari pihak konsulat, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai ekspektasi dunia kerja global, terutama dalam konteks hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada keterampilan teknis wawancara, tetapi juga pada pembangunan karakter peserta. Melalui kegiatan ini, siswa dan mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan etos kerja profesional. Komponen pembangunan karakter ini menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa hasil pelatihan tidak hanya bersifat sementara tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan diri peserta.

Dalam simulasi wawancara ini, peserta tidak hanya berperan sebagai pelamar kerja tetapi juga sebagai pewawancara, sehingga mereka dapat memahami kedua sisi proses wawancara. Pendekatan ini memberikan pengalaman yang komprehensif dan mendalam, yang akan membantu mereka menginternalisasi keterampilan yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk fasilitator yang berpengalaman dalam bidang sumber daya manusia, akademisi, dan profesional dari sektor terkait. Partisipasi berbagai pihak ini memastikan bahwa pelatihan ini berjalan secara holistik, dengan menggabungkan perspektif teoritis dan praktis. Selain itu, kehadiran fasilitator profesional memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk belajar dari pengalaman nyata yang dibagikan selama pelatihan.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi para siswa SMA dan mahasiswa yang menjadi peserta. Dengan keterampilan wawancara yang lebih baik, mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di dunia kerja maupun pendidikan. Selain itu, program ini juga diharapkan menjadi model pelatihan keterampilan serupa di yang dapat direplikasi di kota-kota lain di Indonesia. Kolaborasi dengan Konjen AS merupakan langkah strategis yang memperkuat visi program ini dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berdaya saing global.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan PkM

Berdasarkan dari hasil analisis lapangan yang dilakukan sebelumnya, Tim PkM program studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa telah melakukan rapat internal terkait teknik pelaksanaan PkM di Konsulat Jenderal AS di Surabaya (Konjen AS). Agenda rapat meliputi, pembuatan susunan acara, pembuatan sertifikat, penyusunan materi dan instrumen kuesioner kepuasan peserta, lembar daftar hadir, serta konsumsi panitia dan peserta. Dalam koordinasi ini, Tim PkM juga melibatkan pihak Humas Konjen AS, untuk turut serta dalam koordinasi persiapan pelaksanaan PkM ini. Hal ini berkaitan dengan anggota panitia dari pihak Konjen AS yang

akan dilibatkan, ruangan-ruangan yang akan dipakai saat pelaksanaan PkM, dan alat-alat pendukung seperti, laptop dan LCD proyektor. Kedua pihak juga telah menyiapkan seminar kit yang akan diberikan oleh peserta PkM.

Selain itu, Instrumen kuesioner kepuasaan peserta PkM juga telah dibuat dan disetujui oleh kedua belah pihak (Tim PkM Sastra Inggris dan Tim Humas Konjen AS, Surabaya). Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai bukti evaluasi pasca-pelaksanaan PkM sebagai bahan tindak lanjut kegiatan PkM berikutnya. Dari instrumen yang dibuat terdapat berbagai macam indikator-indikator tertentu yang terdiri dari, kualitas konten atau materi, pelaksanaan, manfaat, dan efektivitas. Instrumen kuesioner disajikan dalam bentuk skala Likert 1-4 dengan maksimal skor adalah 4 (Gambar 1). Pengukuran skala tersebut mengacu pada aspek penilaian berbasis SMART (Specific, Measureable, Achievable, Relevant, dan Time-bound). Selain itu, dalam instrumen kepuasaan peserta PkM juga terdapat pertanyaan-pertanyaan open-ended yang meminta jawaban deskriptif dari peserta. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

TABEL KEPUASAN SURVEY ACARA MOCK IN INTERVIEW
KONJEN AMERIKA SERIKAT 28 MEI 2025

A. Kualitas Konten	Pertanyaan	Skala 1-4 *|**)	SMART
1.	Materi mock interview memberikan contoh pertanyaan dan jawaban yang **spesifik** untuk beasiswa luar negeri.	1 2 3 4	Specific
2.	Informasi yang diberikan **relevan** dengan kebutuhan siswa SMA.	1 2 3 4	Relevant
3.	Pembicara menyampaikan pengalaman nyata (studi kasus) yang inspiratif.	1 2 3 4	Specific
B. Pelaksanaan			
4.	Durasi acara **tepat** (tidak terlalu panjang/pendek).	1 2 3 4	Time-bound
5.	Waktu mock interview untuk tiap peserta **cukup**.	1 2 3 4	Measurable
6.	Acara dimulai dan berakhir sesuai jadwal.	1 2 3 4	Time-bound
C. Manfaat			
7.	Saya yakin bisa **mengaplikasikan** tips yang diberikan.	1 2 3 4	Achievable
8.	Saya memahami langkah konkret untuk mempersiapkan dokumen beasiswa.	1 2 3 4	Relevant
9.	Saya termotivasi untuk segera mendaftar beasiswa setelah acara.	1 2 3 4	Achievable
D. Efektivitas			
10.	Target acara (misal: peserta paham strategi interview) **tercapai**.	1 2 3 4	Measurable
11.	Saya akan merekomendasikan acara ini ke teman.	1 2 3 4	Relevant

***) Skala Penilaian:**
1 = Tidak Puas | 2 = Cukup Puas | 3 = Puas | 4 = Sangat Puas
****) Cara pengisian:**
Centang pada kolom yang tersedia

Gambar 1. Instrumen Kuesioner Kepuasan Peserta PkM Menggunakan Skala Likert 1-4

2. Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berkolaborasi dengan Konsulat Jenderal Amerika Serikat (Konjen AS) di Surabaya mengadakan lokakarya bertajuk "*Up Skills Special Edition: Enhance your English for Confident and Successful Interviews.*" Lokakarya ini diikuti oleh 23 peserta dari beberapa daerah di Jawa Timur yang terdiri dari lulusan SMA dan kuliah. Acara yang diadakan di My America Surabaya

ini memberikan wawasan kepada peserta terkait strategi menjawab pertanyaan dalam sesi wawancara beasiswa ataupun saat melamar pekerjaan.

Lokakarya ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu seminar yang dibawakan oleh narasumber dari Unesa, Prof. Slamet Setiawan, dan CEO MainKata, Dewantoro Ratri, M.Hum, kemudian dilanjutkan dengan sesi simulasi wawancara bersama kedua narasumber dan perwakilan dari Konjen AS. Prof. Slamet Setiawan menyampaikan bahwa terdapat berbagai macam tawaran beasiswa saat ini dari banyak negara berikut tips dan tricks saat mencari beasiswa. Selanjutnya, beliau juga berbagi pengalaman dan strategi mendapat beasiswa terutama saat seleksi wawancara dengan mengimplementasikan STAR Method (*Situation, Task, Action, and Result*). Sebagai pemilik sebuah perusahaan, Dewantoro Ratri, M. Hum., juga menekankan cara menaklukan wawancara saat melamar pekerjaan, seperti mencari tahu visi dan misi perusahaan yang dilamar, serta cara mengemas jawaban dengan komprehensif. Sesi seminar ini juga diperkaya dengan adanya diskusi dengan dosen Unesa, Cicilia Deandra Maya Putri, S.Hum., M.A., yang berbagi pengalaman beasiswa dari berbagai institusi mancanegara.

Setelah seminar, kegiatan dilanjutkan dengan latihan wawancara secara individu bagi peserta. Melalui sesi ini, peserta diharapkan dapat semakin terlatih dalam menghadapi ketegangan seleksi wawancara dan menjawab berbagai pertanyaan dalam berbeda skenario (melamar beasiswa dan pekerjaan) Di penghujung kegiatan, Ibu Genevieve Judson- Jourdain selaku Kepala Hubungan Masyarakat Konjen AS berpesan bahwa Konjen AS membuka pintunya bagi khalayak ramai mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di My America Surabaya. Setelah acara tersebut usai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan peserta sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan program PkM ke depan. Berikut merupakan foto kegiatan PkM Prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Unesa berkolaborasi dengan Konjen AS yang dilaksanakan di Gedung Konjen AS, Surabaya, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Simulasi Wawancara

Prodi Sastra Inggris, FBS, Unesa dan Konjen AS di Surabaya akan terus berkomitmen untuk menghadirkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi khalayak umum dengan fokus meningkatkan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, menumbuhkan kemampuan berpikir secara global, dan menjadi individu yang siap bersaing di dunia kerja bertaraf internasional.

Upaya kolaboratif ini selaras dengan model pelaksanaan *Collaborative Storytelling Workshop for Students in Canberra* yang menekankan pentingnya kemitraan lintas budaya secara formal dan struktural untuk memperkuat kompetensi bahasa sekaligus pemahaman budaya melalui metode interaktif dan kolaboratif. Dengan menggandeng Konsulat Jenderal sebagai mitra institusional, desain program pelatihan yang dijalankan tidak hanya memperkaya perspektif lintas budaya dalam simulasi wawancara, tetapi juga membangun standar profesional internasional (Leiliyanti et al., 2024).

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk memastikan bahwa kegiatan ini berhasil, tim PkM melakukan survei kepuasan peserta dengan membagikan kuesioner yang disajikan dengan menggunakan skala Likert 1-4. Dalam isi kuesioner tersebut berisi tentang beberapa kriteria meliputi, kualiats konten, teknis pelasanaan, manfaat, dan efektifitas. Dari kriteria-kriteria yang ada, ditampillkan berupa pernyataan-pernyataan yang kemudian dikonversikan ke dalam skala 1 hingga 4. Kuesioner ini dibagikan setelah acara kegiatan simulasi wawancara tersebut selesai. Peserta langsung dibagikan lembar kuesioner dan diminta untuk mengisi tanpa menuliskan nama. Hasil dari kuesioner ditampilakan pada tabel di bwah ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pelaksanaan PkM

Kualitas Konten	SMART	Skala 4	%	Skala 3	%	Skala 2	%	Skala 1
1. Materi mock interview memberikan contoh pertanyaan dan jawaban yang spesifik untuk beasiswa LN.	*Specific*	19	82.6	5	21.7	0	0.0	0
2. Informasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan siswa SMA.	*Relevant*	15	65.2	9	39.1	0	0.0	0
3. Pembicara menyampaikan pengalaman nyata yang inspiratif	*Specific*	22	95.7	2	8.7	0	0.0	0
Pelaksanaan								
4. Durasi acara tepat (tidak terlalu panjang/ pendek).	*Time-bound*	16	69.6	8	34.8	0	0.0	0

Kualitas Konten	SMART	Skala 4	%	Skala 3	%	Skala 2	%	Skala 1
5. Waktu mock interview untuk tiap peserta cukup	*Measurable*	12	52.2	8	34.8	4	17.4	0
6. Acara dimulai dan berakhir sesuai jadwal.	*Time-bound*	21	91.3	3	13.0	0	0.0	0
Manfaat			0.0		0.0	0	0.0	
7. Saya yakin bisa mengaplikasikan tips yang diberikan	*Achievable*	21	91.3	3	13.0	0	0.0	0
8. Saya memahami langkah konkret mempersiapkan dokumen beasiswa	*Relevant*	16	69.6	7	30.4	1	4.3	0
9. Saya termotivasi untuk segera mendaftar beasiswa setelah acara.	*Achievable*	16	69.6	8	34.8	0	0.0	0
Efektivitas								
10. Target acara (misal: peserta paham strategi interview) tercapai.	*Measurable*	19	82.6	5	21.7	0	0.0	0
11. Saya akan merekomendasikan acara ini ke teman.	*Relevant*	22	95.7	2	8.7	0	0.0	0

Survei kegiatan ini dilaksanakan menggunakan model SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, and Time-bound*). Hasil survei terhadap 23 peserta kegiatan dapat dilihat di Tabel 1. Terkait dengan kualitas konten, sebanyak 82% dari peserta setuju bahwa pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh pemateri sudah sesuai dengan topik, 65% menyatakan bahwa informasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta, dan 95% peserta mengungkapkan bahwa pembicara menyampaikan studi kasus yang inspiratif.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan, hampir 70% peserta menyatakan bahwa durasi acara sudah tepat, 52% peserta menyampaikan bahwa waktu simulasi wawancara tiap peserta sudah cukup, dan 91% mengungkapan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal acara yang telah disampaikan sebelumnya. Di samping itu, hampir seluruh peserta meyakini bahwa mereka dapat mengaplikasikan kiat-kiat yang diberikan (92%), memahami langkah konkret untuk mempersiapkan dokumen beasiswa (70%), dan menjadi termotivasi untuk segera mendaftar beasiswa setelah kegiatan (70%). Sehubungan dengan efektifitas kegiatan, 82% peserta dapat lebih memahami strategi wawancara setelah mengikuti kegiatan serta akan merekomendasikan kegiatan serupa ke teman lain (95%).

Melalui survei yang dibagikan, peserta juga berkesempatan memaparkan pengalaman berkesan selama kegiatan serta saran perbaikan. Salah satu peserta menyampaikan bahwa hal yang paling berkesan adalah "Workshop disampaikan dengan nada yang tidak monoton sehingga

pendengar tertarik untuk mendengarkan materi sampai akhir," dan "Tidak ada saran perbaikan karena sesi seru!" Selain itu, hal lain yang berkesan menurut peserta lain adalah "menambah relasi dan pengalaman menegangkan selama interview dalam Bahasa Inggris." Berkaitan dengan pernyataan tersebut, peserta menambahkan saran perbaikan terkait alokasi waktu "*mock interview* - bisa diberi waktu lebih lama lagi."

Temuan dari umpan balik peserta ini sejalan dengan hasil penelitian Ariawan et al. (2021), yang menunjukkan bahwa integrasi simulasi wawancara dalam program mentoring mampu memberikan pengalaman nyata dan menambah kepercayaan diri peserta dalam menghadapi berbagai tipe pertanyaan maupun situasi wawancara, baik untuk keperluan seleksi beasiswa maupun dunia kerja. Bukti ilmiah ini semakin menegaskan urgensi penguatan metode simulasi dalam pelatihan keterampilan wawancara profesional agar dapat menjawab tantangan seleksi modern secara lebih fleksibel dan relevan (Ariawan et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan hasil survei kegiatan tersebut, secara garis besar kegiatan PkM ini dinilai relevan dengan kebutuhan peserta masa kini, bermanfaat memberikan pengetahuan lebih terkait proses wawancara, serta efektif dalam memberikan pengalaman simulasi wawancara bagi peserta. Dengan konsep pelatihan wawancara berkonsep simulasi ini, peserta lebih merasakan keterlibatan secara penuh, dan tentunya terbukti mampu meningkatkan kemampuan public speaking, komunikasi interpersonal, dan kepercayaan diri peserta.

4. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan, salah satu kendala yang muncul adalah alokasi waktu saat simulasi wawancara. Karena jadwal pemaparan materi yang padat dan jumlah peserta yang banyak, simulasi wawancara secara individu hanya dapat dilaksanakan selama kurang dari sepuluh menit per peserta. Hal ini mengakibatkan keterbatasan waktu bagi peserta dalam mengimplementasikan kiat-kiat yang dibahas saat seminar. Sebagai solusi, kegiatan selanjutnya dapat mempertimbangkan pelaksanaan lokakarya dalam dua hari: hari pertama untuk pemaparan materi dan hari kedua untuk simulasi wawancara. Dengan demikian, materi dapat tersampaikan dengan lebih jelas lagi dan terdapat alokasi waktu yang lebih panjang untuk simulasi wawancara.

Fleksibilitas dalam pendokumentasian kegiatan juga menjadi masalah yang muncul saat kegiatan. Pelaksanaan kegiatan di institusi pemerintah asing, dalam hal ini di Konsulat Jenderal AS di Surabaya, wajib mengikuti protokol keamanan yang berlaku, seperti pengunjung tidak diperkenankan membawa barang elektronik, dan lain-lain. Hal ini juga membatasi Tim PkM dalam mendokumentasikan kegiatan. Tim PkM mendapatkan foto-foto kegiatan melalui pihak humas Konjen AS. Karena alasan keamanan, pengambilan video tidak diperkenankan selama kegiatan sehingga Tim PkM

tidak memiliki dokumentasi video yang sebenarnya diperlukan sebagai salah satu luaran PkM. Sebagai solusi, pada kegiatan selanjutnya, semua peraturan dan permintaan mitra-mitra yang terlibat wajib didiskusikan dengan jelas sebelum kegiatan berlangsung agar semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Demografi peserta kegiatan juga dapat lebih representatif jika tempat pelaksanaan kegiatan lebih luas. Berkaitan dengan keterbatasan tempat, hanya 23 peserta yang terpilih mengikuti kegiatan, terdiri dari lulusan SMA dan perguruan tinggi. Saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan di tempat yang lebih mencukupi sehingga dapat mengundang lebih banyak peserta dan dapat berdampak lebih luas bagi peserta di Surabaya dan sekitarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dalam pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan wawancara merupakan kompetensi krusial bagi siswa SMA dan mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Rendahnya akses terhadap pelatihan wawancara yang memadai mengakibatkan minimnya kesiapan peserta dalam menghadapi proses seleksi, terutama dalam aspek komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dan penguasaan teknik wawancara professional. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi, pendampingan oleh fasilitator ahli, serta pengenalan standar wawancara global mampu meningkatkan kemampuan peserta secara signifikan.

Oleh karena itu, Program PkM bertajuk "*UpSkills Special Edition: Enhance your English for Confident and Successful Interviews*" ini mengadakan solusi pelatihan interaktif, simulasi wawancara profesional, dan pendekatan partisipatif untuk membekali peserta dengan keterampilan yang dibutuhkan. Dukungan dari mitra, seperti Konsulat Jenderal AS di Surabaya, juga menjadi nilai tambah dalam memperkenalkan teknik komunikasi lintas budaya.

Berdasarkan hasil survei kegiatan, beberapa hal dinilai berkesan oleh peserta, seperti adanya kesempatan untuk berjejaring lebih luas, pengalaman mengikuti wawancara dengan pihak asing dengan menggunakan Bahasa Inggris, dan lain-lain. Keberhasilan dari pelaksanaan PkM ini ditunjukkan melalui hasil survei kepuasan peserta. Prosentase terbanyak mengarah pada sesi *mock interview* yang melibatkan *native speakers* sebagai pewawancara, pemaparan materi yang sangat inspiratif dan aplikatif dengan dunia nyata, serta ketepatan waktu dalam mengawali dan mengakhiri sesi PkM. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PkM simulasi wawancara kerja dan beasiswa sangat efektif dan bermanfaat.

Tindakan lanjutan yang perlu dilaksanakan adalah pelaksanaan lokakarya atau seminar serupa dengan topik-topik lain yang relevan, seperti

penggunaan *artificial intelligence* (AI) di bidang akademik, pelatihan penulisan motivation letter, serta pelatihan kemampuan berpikir kritis lainnya. Dengan demikian, program-program kegiatan kepada masyarakat ini tidak hanya menjawab tantangan saat ini tetapi juga membangun fondasi untuk kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Surabaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, Tim PkM juga menyampaikan terima kasih kepada Konsulat Jenderal AS di Surabaya yang telah berkenan menjadi mitra pelaksana PkM Sastra Inggris, FBS, UNESA.

DAFTAR RUJUKAN

Akhmadi, A. (2022). Pelatihan Jarak Jauh Era COVID-19 di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, *7*(1), 229–235.

Altonji, J. G., & Zimmerman, S. D. (2017). *The costs of and net returns to college major* (NBER Working Paper No. 23029). National Bureau of Economic Research.

Ariawan, S., Suhardi, R. M., Hidayat, R., Zulkarwin, Aprillah, A., S, H., & Munjizun, A. (2021). Mentoring Beasiswa dan Studi Lanjut secara Online melalui Sekolah Beasiswa Straya untuk Pelamar Beaiswa Pascasarjana Tujuan Dalam dan Luar Negeri. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*(5), 2165–2175.

Aysina, R. M., Efremova, G. I., Maksimenko, Z. A., & Nikiforov, M. V. (2017). Using a computer simulation to improve psychological readiness for job interviewing in unemployed individuals of pre-retirement age. *Europe's Journal of Psychology*, *13*(2), 251–268. https://doi.org/10.5964/ejop.v13i2.1250

Carnevale, A. P., Cheah, B., & Wenzinger, E. (2021). The College Payoff More Education Doesn't Always Mean More Earnings. *Georgetown University Center on Education and the Workforce*, 1–22.

Dipboye, R. L. (2018). the Emerald Review of Industrial and Organizational Psychology. *The Emerald Review of Industrial and Organizational Psychology*, *August*, 1–912. https://doi.org/10.1108/9781787437852

Febrianti, R., & Santi, D. E. (2021). Efektivitas Program Pelatihan Interview Kerja pada Karyawan Di Perusahaan Daerah Pasar Surya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2308

Greenwood, D., & Levin, M. (2007). *Introduction to Action Research* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.4135/9781412984614

Hanushek, E. A., Schwerdt, G., Woessmann, L., & Zhang, L. (2017). General Education, Vocational Education, and Labor-Market Outcomes over the Lifecycle. *Journal of Human Resources*, *52*(1), 48 LP – 87. https://doi.org/10.3368/jhr.52.1.0415-7074R

Kumala, I., Dewi, R., & Adhiyati, U. P. (2023). Pelatihan Kraepelin Dan Tips Menghadapi Wawancara Untuk Persiapan Tes Melamar Pekerjaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, *2*(4), 131–136. https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v2i4.2259

Leiliyanti, E., Salma, H. Z., Devany, C., Anwar, M., & Harwood, L. (2024). Collaborative Storytelling Workshop For Students In Canberra : Learning Indonesian Culture Through Lutung Kasarung Folktale Universitas Negeri

Jakarta (in this case the Faculty of Languages and (Bahasa Indonesia for Speakers of Other Languages) program. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(5), 1–10.

Mann, M. J., Yanson, R., & Lambert, A. D. (2018). Using Service Learning to Improve Interviewer and Interviewee Effectiveness. *Management Teaching Review*, *3*(1), 20–36. https://doi.org/10.1177/2379298117697698

Melatiningsih, B. S., & Harmonis. (2024). Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Negosiasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, *4*(10), 1–8.

Nayazik, A., Ramadhani, L. K., Hidayah, S., & Sifa, M. (2025). Pelatihan Wawancara Kerja Kelas XII SMK Al Asror Semarang. *Manggali*, *5*(1), 11–19.

Oktavia, A. N., & Dwijayanti, R. (2024). Persepsi Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Di Smkn 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *12*(1), 35–46.

Pakpahan, E. M. (2022). Kecemasan, Kemampuan Dan Kebiasaan Berbahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, *4*(1), 300–306.

Puspita, N., & Aryanika, S. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(1), 53–65.

Putu Shinta Novianty, Eka Ayu Purnama Lestari, & Komang Trisnadewi. (2022). Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Pegawai. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, *6*(1), 9–17. https://doi.org/10.22225/kulturistik.6.1.3763

Ramadhan, R. (2024). *Konsulat Jenderal AS , Surabaya : Pendidikan di Amerika Serikat adalah Investasi Seumur Hidup*. 3–5.

Retno Ayu Wulandari, Nailla Rafa Safitri, Nilot Pramudita Ayu Mahesty, Alif Kurniyanto, Fitrotul Afifah, Abdul Rahman Bin Rahim, & Suhariyanto Suhariyanto. (2024). Peningkatan Skill Wawancara Narasumber Melalui Pelatihan Jurnalistik Teknik Wawancara Narasumber Pada Siswa SMA 02 Masehi PSAK Semarang. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 205–218. https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1094

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational behavior 15th edition*. Prentice Hall.

Sugiartha, A. (2016). Studi Deskriptif Program Pelatihan Karyawan pada Ibis Hotel Basuki Rahmat Surabaya. *Agora*, *4*(1), 882–893.

Suprayogi, S., Puspita, D., Putra, E. A. D., & Mulia, M. R. (2022). Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Karang Taruna Satya Wira Bhakti Lampung Timur. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 356–363. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.4494

Wediawati, T., Althalets, F., Sulistio, L. C., Hendiani, P., Musdalifah, R., Verdina, V., & Aransyah, M. F. (2021). Pelatihan job interview dan soft skills guna memasuki dunia kerja. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*(4), 1–8.

Willison, J., Sabir, F., & Thomas, J. (2017). Shifting dimensions of autonomy in students' research and employment. *Higher Education Research \& Development*, *36*(2), 430–443. https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1178216